

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KISAH KAUM *TUBBA* ' DALAM AL-QUR'AN MENURUT MUFASSIR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUHAMMAD ZIKRI
NIM: 11732100988

Pembimbing I
Dr. H. Ali Akbar, MIS

Pembimbing II
Jani Arni, S. Th. I, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/2022 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : KISAH KAUM *TUBBA'* DALAM AL-QUR'AN MENURUT MUFASSIR

Nama : Muhammad Zikri

Nim : 11732100988

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

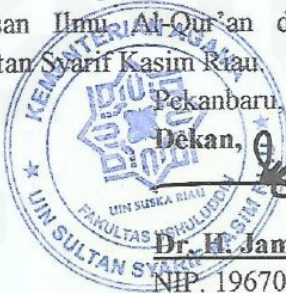
Hari : Rabu

Tanggal : 27 April 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 14 Juni 2022

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Afriadi Putra, S.Th.I., M. Hum

NIP. 19890420 201801 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Agustiar, M. Ag

NIP. 19710805 199803 1 004

Penguji IV

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA

NIP. 19780106 200901 1 006

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Ali Akbar, MIS

Dosen Pembimbing Skripsi
An. Muhammad Zikri

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Muhammad Zikri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Muhammad Zikri (Nim: 11732100988) yang berjudul: **Kisah Kaum Tubba' Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 Maret 2022
Pembimbing I,

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217 199103 1 002



Jani Arni, S. Th. I, M. Ag

Dosen Pembimbing Skripsi
 An. Muhammad Zikri

Nota : Dinas
 Lamp : 5 (lima) eksemplar
 Hal : Pengajuan Skripsi
 An. Muhammad Zikri

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN SUSKA RIAU
 di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Muhammad Zikri (Nim: 11732100988) yang berjudul: **Kisah Kaum Tubba' Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 28 Maret 2022
 Pembimbing II,

Jani Arni, S. Th. I, M. Ag
 NIP. 19820117 200912 2 006



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Zikri
NIM : 11732100988
Tempat/Tg.Lahir : Medan, 14 Mei 1999
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Kisah Kaum *Tubba'* dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 April 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Zikri

NIM. 11732100988

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan ummat manusia yaitu Rasulullah SAW yang mana kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana penafsiran mufassir mengenai kisah kaum *Tubba'* dalam Al-Qur'an, apa saja faktor penyebab turunnya azab kepada kaum *Tubba'*, dan apa saja bentuk azab yang Allah turunkan kepada kaum *Tubba'*. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah SWT yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag. Beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati. M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur M.I.S., Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA.
3. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc. MA, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan ayahanda Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum sebagai sekretaris prodi beserta jajarannya yang telah memberikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

4. Ayahanda Prof. Dr. H. Syamruddin Nst, M. Ag selaku pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Ayahanda Dr. H. Ali Akbar, MIS dan Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M. Ag selaku pembimbing skripsi yang selalu memberi arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Alm. Tasim dan Ibunda Helmi Rissa yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
7. Kepada saudara-saudara penulis, Helta Hanika, S. Pd dan Ahmad Ihsan, S. P yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
8. Seluruh bapak/ibu dosen fakultas ushuluddin yang telah memberikan materi-materi perkuliahan. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
9. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017, khususnya kawan-kawan kelas C yang telah memberikan semangat, motivasi, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Kawan-kawan para pejalan, kontrakan, dan sahabat seperjuangan yang senantiasa membantu sekaligus mendampingi penulis dalam susah maupun senang hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunianya. *Amin ya Rabbal 'Alamin..*

Penulis,

MUHAMMAD ZIKRI
NIM. 11732100988

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Tranliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

B. Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i” *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= A misalnya قال menjadi qa>la

Vokal (i) panjang = I>>> misalnya قيل menjadi qi>la

Vokal (u) panjang= U> misalnya دون menjadi du>na

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay” perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلٌ menjadi qawlu

Diftong (ay) = ي misalnya خَيْرٌ menjadi khayru

C. Ta' marbu>thah (ة)

Ta' marbu>thah ditranlisasikan dengan “t>” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbu>thah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditranlisasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *Al risa>lat li Al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhafun ilaih*, maka ditranlisasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafadh al jala>lah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “ai” dalam lafadh jala>lah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al Ima>m Al Bukha>riy mengatakan...
- b. Al Bukha>ri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masya>' Allah ka>na wa ma>lam yasya' lam yakum.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Kisah Kaum *Tubba’* Dalam Al-Qur’an Menurut *Mufassir*”**. Hal terpenting untuk diperhatikan mengenai kisah dalam Al-Qur’an itu adalah sejauh mana kisah itu mampu dihayati sehingga dapat memberikan nilai-nilai kemaslahatan bagi masyarakat. Salah satu kisah dalam Al-Qur’an yang menarik untuk dikaji adalah kisah kaum *Tubba’* yaitu sebutan nama yang diberikan kepada sekelompok penduduk yang dipimpin oleh raja-raja di Himyar yang setiap rajanya menggunakan gelar *Tubba’*. *Tubba’* adalah gelar bagi raja yang berkuasa atas tiga bangsa besar di Negeri Yaman yaitu, Himyar, Saba’, dan Hadhramaut. Kaum *Tubba’* adalah orang-orang yang menyekutukan Allah (musyrik) dengan yang lain. Selain itu, mereka juga termasuk orang-orang yang mendustakan rasul-rasul Allah yang diutus kepada mereka. Padahal jauh sebelum Rasulullah SAW lahir ke bumi ini, mereka sudah mendapat penjelasan mengenai Rasulullah. Dahulunya mereka merupakan kaum yang beriman, khususnya kepada ajaran Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS dan mengagungkan Ka’bah sebagai rumah Allah, tapi sepeninggalan raja-raja *Tubba’* yang beriman, mereka mulai ingkar, menyekutukan ajaran suci yang terdapat dalam Taurat. Atas perbuatannya itulah, maka Allah SWT membinasakan mereka. Persoalan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah mengenai bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kisah kaum *Tubba’* dan apa faktor penyebab turunnya azab kepada kaum *Tubba’* serta apa saja bentuk azabnya. Adapun metode penelitian yang nantinya akan dituangkan dalam skripsi ini adalah dengan langkah kerja metode deskriptif kualitatif dan metode analisis tematik (*maudhū’i*), yakni menafsirkan ayat-ayat tentang kisah kaum *Tubba’* dari kitab-kitab tafsir, kemudian menganalisis faktor penyebab turunnya azab kepada kaum *Tubba’* dan bentuk azabnya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan penafsiran Ath-Thabari, Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan Al-Munir bahwasanya kaum Musyrik tidaklah lebih baik dari kaum *Tubba’* dan kaum-kaum sebelumnya. Kaum-kaum sebelum mereka telah Allah binasakan karena kekafiran dan dosa-dosa mereka dikarenakan mereka semua telah mendustakan para rasul yang telah Allah utus kepada mereka. Ketika mereka mendustakan para rasul, maka pasti mereka akan ditimpa apa yang diancamkan oleh Allah atas pendustaan, yakni azab dan hukuman. Dengan demikian, Allah SWT mengancam dan memberi peringatan kepada kaum Musyrik dengan memberikan contoh yang serupa dengan mereka di masa lalu, karena begitu mudah bagi Allah untuk membinasakan mereka yang lebih rendah dalam hal jumlah, kebesaran, dan kekuatan. Kemudian faktor penyebab turunnya azab kepada kaum *Tubba’* dikarenakan atas dosa-dosa, pendustaan, dan kekafiran mereka kepada para rasul yang telah Allah utus kepadanya. Untuk bentuk azabnya disini tidak dijelaskan secara pasti apa azab yang diturunkan kepada mereka, namun jika dilihat dari bentuk kemungkaran kaum *Tubba’*, penulis menganalisa bahwasanya azab yang diturunkan kepada kaum *Tubba’* tidak jauh berbeda dari kaum-kaum terdahulu yang memiliki bentuk kemungkaran yang sama, seperti penenggelaman, angin topan, gempa bumi, suara pekikan, halilintar, bumi yang dibalik, hujan batu, dan awan panas.

Kata-kata kunci: Kisah, Kaum *Tubba’*, Tafsir Tematik.

ABSTRACT

This thesis is entitled "**The Story of the *Tubba'* in the Qur'an According to the Mufassir**". The most important thing to note about the story in the Qur'an is the extent to which the story can be lived so that it can provide values of benefits for society. One of the stories in the Qur'an that is interesting to study is the story of the *Tubba'*, which is the name given to a group of people led by kings in Himyar, each of whom uses the title *Tubba*. *Tubba'* is a title for the king who ruled over three major nations in Yemen, namely, Himyar, Saba', and Hadhramaut. *Tubba'* are those who associate Allah (polytheists) with others. Moreover, they are among those who denied the messengers of Allah who were sent to them. In fact, long before Rasulullah SAW was born on this earth, they had received an explanation about Rasulullah. Formerly they were a people of faith, especially to the teachings of the Torah revealed to the Prophet Moses US and glorified the Kaaba as the house of God, but after leaving the kings of *Tubba'* who believe, they began to disbelieve, associating the sacred teachings contained in the Torah. Due to his actions, Allah SWT destroyed them. The question that will be examined in this thesis is about how the interpretation of the verses about the story of the *Tubba'* and what are the factors that cause the punishment to come down to the people of *Tubba'* and any form of punishment. The research method that will be poured in this thesis is by stepping on the work of qualitative descriptive method and thematic analysis method (*maudhū'i*), which is to interpret the verses about the story of the *Tubba'* from the books of commentary, then analyze the factors that cause the decline of punishment to the *Tubba'* and the form of its punishment. The results of this study are based on the interpretation of Ath-Thabari, Ibn Kathir, Al-Qurthubi, and Al-Munir that the polytheists are not better than the people of *Tubba'* and the previous races. The peoples before them Allah destroyed because of their disbelief and their sins because they all denied the messengers whom Allah had sent to them. When they belied the messengers, they were surely overtaken by what Allah had promised them for lying, namely punishment and punishment. Thus, Allah SWT threatens and warns the polytheists by giving an example similar to them in the past, because it is so easy for Allah to destroy those who are lower in number, greatness, and power. Then the factor that caused the punishment to fall on the people of *Tubba'* was due to their sins, lies, and disbelief to the messengers whom Allah had sent to them. As for the form of the punishment here it is not explained exactly what the punishment was revealed to them, but if seen from the form of wickedness of the *Tubba'*, the author analyzes that the punishment revealed to the people of *Tubba'* is not much different from the previous peoples who have the same form of wickedness, such as subsidence, hurricanes, earthquakes, screams, thunder, the earth being turned upside down, hail, and hot clouds.

Keywords: Story, *Tubba'*, Thematic Interpretation.

الملخص

عنوان الرسالة "قصة التوبة في القرآن عند المفسر". أهم شيء يجب ملاحظته حول القصة في القرآن هو مدى إمكانية عيش القصة بحيث يمكن أن توفر قيمًا مفيدة للمجتمع. واحدة من القصص القرآنية التي من المثير للاهتمام دراستها هي قصة التوبة ، وهو الاسم الذي يطلق على مجموعة من الناس بقيادة الملوك في حمير ، كل واحدة منها تستخدم لقب توبة. التوبة هو لقب للملك الذي حكم ثلاث دول رئيسية في اليمن ، وهي حمير وسبأ وحضرموت. والطباسة هم من يشرك الله بالآخرين. وبصرف النظر عن ذلك فهم ممن كذبوا رسل الله عليهم. على الرغم من أنه قبل ولادة النبي محمد بوقت طويل على هذه الأرض ، فقد تلقوا شرحًا عن النبي. كانوا في السابق مؤمنين ، لا سيما في تعاليم التوراة التي نزلت على النبي موسى عليه السلام ومجدت الكعبة على أنها بيت الله ، ولكن بعد وفاة ملوك التوبة الذين آمنوا. بدأوا في العصيان ، وربطوا الشركاء بالتعاليم المقدسة الواردة في التوراة. لهذا العمل ، ثم دمرهم الله سبحانه وتعالى. والمشكلة التي سيتم بحثها في هذه الرسالة هي كيفية تفسير الآيات التي تتحدث عن قصة التوبة وما هي العوامل التي تسبب عقاب أهل التبع وما هي أشكال العقوبة. إن منهج البحث الذي سيتم تحديده في هذه الرسالة هو خطوات عمل الأساليب الوصفية النوعية وطرق التحليل الموضوعي (المهديي) ، أي تفسير الآيات عن قصة التوبة من كتب التفسير ، ثم تحليل العوامل التي تسبب في نزول العقوبة إلى الناس ، التوبة وأنواع عقابهم. نتائج هذه الدراسة مبنية على تفسير الطبري ، قال ابن كثير والقرطبي والمنير أن المشركين ليسوا أفضل من التوبة والأقوام السابقة. الناس الذين قبلهم أهلهم الله بسبب كفرهم وخطاياهم لأنهم جميعًا أنكروا الرسل الذين أرسلهم الله إليهم. فإذا كذبوا الرسل ، فإنهم بالتأكيد يصابون بما هدد الله به بالكذب ، من العقاب والعقاب. وهكذا يهدد الله تعالى المشركين ويحذرهم بضربهم مثلهم في الماضي ، لأنه يسهل على الله إهلاك من هم أقل عددًا وعظمة وقوة. ثم إن العامل في عذاب أهل التبع هو ذنوبهم وكذبهم وكفرهم بالرسل الذين أرسلهم الله إليهم. أما بالنسبة لشكل العقوبة هنا ، فلا يشرح على وجه اليقين ما أنزلت العقوبة عليهم ، ولكن عند النظر إليها من شكل منكر التوبة ، يحلل الكاتب أن العقوبة التي نزلت على أهل توبة ليست كذلك. تختلف كثيرًا عن الشعوب السابقة التي كان لها نفس شكل المنكر ، مثل الغرق ، والأعاصير ، والزلازل ، والصراخ ، والبرق ، وتقلب الأرض رأسًا على عقب ، وحجارة البرد ، والسحب الساخنة.

الكلمات المفتاحية: القصة ، التوبة ، التفسير الموضوعي.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Kisah	11
a. Pengertian Kisah	11
b. Macam-Macam Kisah.....	13
c. Faedah Kisah-Kisah Al-Qur'an	15
2. Kaum <i>Tubba'</i>	17
B. Tinjauan Kepustakaan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Sumber Data	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Analisa Data	23
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	25
A. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Kisah Kaum <i>Tubba'</i>	25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Identifikasi Ayat Tentang Kisah Kaum <i>Tubba'</i>	25
2. Penafsiran Kisah Kaum <i>Tubba'</i> Menurut Mufassir	25
3. Analisa Penafsiran Kisah Kaum <i>Tubba'</i>	44
B. Faktor Penyebab Turunnya Azab Kepada Kaum <i>Tubba'</i> dan Bentuk Azab.	45
1. Al-Dzunub	45
2. Al-Takzib	47
3. Al-Kufr	48
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
BIODATA PENULIS	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai *buddan* (petunjuk), *bayyinat* (penjelasan), dan *furqan* (pembeda) bagi seluruh umat manusia. Sekalipun ia turun di tengah bangsa Arab dan dengan bahasa Arab, tetapi ia hadir untuk membekali manusia dengan berbagai prinsip, berbagai macam aturan, dan dasar-dasar ajaran yang mengatur kehidupan manusia dalam segala aspek, tidak berbeda antara bangsa Arab dengan bangsa non Arab, atau satu umat atas umat lainnya.¹

Meskipun Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT menggunakan bahasa manusia, akan tetapi dibalik rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an yang tersusun rapi tersebut, pesan substansial dari makna hakiki Al-Qur'an tidak ditampakkan oleh Allah secara jelas dan terperinci. Untuk itu, Al-Qur'an mengajak melakukan kerja-kerja penafsiran yang maksimal untuk menemukan pesan-pesan ideal Allah dibalik suratan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.²

Al-Qur'an merupakan objek yang selalu menarik untuk dikaji dari semua isinya. Al-Qur'an memiliki berbagai aspek yang dapat dikaji baik secara universal maupun parsial, termasuk yang berkaitan dengan kisah-kisah yang dimuat dalam Al-Qur'an. Kisah-kisah tersebut merupakan satu dari sekian banyak aspek yang membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an dan membuktikan kebenaran *nubuwwah* Rasulullah SAW. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah sebenar-benarnya kisah, karena kisah-kisah tersebut pasti selalu sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Kisah-kisah tersebut juga merupakan kisah-kisah terbaik, karena mengandung nilai sastra dan makna

¹ Ali Akbar, *Kajian Terhadap Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi*, Jurnal Ushuluddin Vol. XIX, No. 1 Januari 2013, (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau), hlm. 52.

² *Ibid.*,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tinggi. Selain itu, kisah-kisah dalam Al-Qur'an juga merupakan kisah-kisah yang paling besar manfaatnya.³

Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an sangat istimewa dan berkualitas tinggi serta sarat dengan pesan moral. Pada beberapa bagian Al-Qur'an menceritakan tentang sekelompok orang beriman yang menjalani hidup dengan tenang dan bahagia serta anugerah yang diberikan Allah kepada mereka di dunia. Disisi lain, ada pula kisah tentang sekelompok orang yang durhaka dan kufur akan nikmat yang Allah berikan kepadanya serta bagaimana Allah menurunkan hukuman atas mereka.⁴

Dengan diungkapkannya berbagai kisah tentang kehidupan orang-orang terdahulu dalam Al-Qur'an serta konsekuensi dari perbuatan dan perilaku mereka, maka kita dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut sehingga dapat menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh umat yang lalu agar tidak terjadi lagi di masa kini.⁵

Terkait dengan kisah yang diungkapkan tentang peristiwa yang akan terjadi, maka akan menjadi peringatan untuk kita agar senantiasa waspada. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari isi Al-Qur'an yang menjadi referensi utama bagi umat manusia. Kisah-kisah Al-Qur'an bermanfaat dalam rangka pembentukan karakter manusia yang berbudi luhur dan memiliki akidah serta tauhid. Kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an juga bertujuan sebagai ibrah ataupun pelajaran bagi umat manusia.⁶

Diantara banyaknya kisah yang diceritakan di dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah kisah kaum *Tubba'*. *Tubba'* adalah sebuah gelar bagi raja-

³ Muhammad Ahmad Jad Al-Maula et. al., *Buku Induk Kisah-Kisah Al-Qur'an*, terj. Abdurrahman Assegaf (Jakarta: Zaman, 2009), hlm. 9.

⁴ *Ibid.*, hlm. 9-10.

⁵ Nashiruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 239.

⁶ Syekh Muhammad Al-Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta, 2005), hlm. 279.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

raja Himyar di Yaman, yang setiap rajanya menggunakan gelar *Tubba'* sebagaimana gelar *Kisra* pada raja di Persia dan *Fir'aun* pada raja-raja Mesir.⁷

Terjadi perbedaan pendapat apakah *Tubba'* itu seorang Nabi atau seorang raja. Ibnu Abbas berkata, “*Tubba'* adalah seorang Nabi.” Ka’ab berkata, “*Tubba'* adalah seorang raja. Kaumnya adalah para tukang tenun. Namun bersama mereka pun terdapat Ahlul Kitab. *Tubba'* kemudian memerintahkan masing-masing kelompok dari mereka untuk melakukan korban dan mereka pun melakukan perintah itu. Korban Ahlul Kitab kemudian diterima sehingga mereka pun masuk islam.” Aisyah berkata, “Janganlah kalian memaki *Tubba'*, karena sesungguhnya dia adalah seorang yang shalih.”

Qatadah meriwayatkan bahwa *Tubba'* adalah seorang lelaki yang berasal dari Himyar. Ats-Tsa’labi meriwayatkan dari Qatadah bahwa *Tubba'* tersebut adalah *Tubba'* Al-Himyari. Himyar, pada asalnya adalah suku penting di kerajaan Saba’ kuno, di barat laut Arabia. Kemudian, menjadi para penguasa yang kuat dari Arabia Selatan sekitar 115 SM hingga 525 M. Orang Himyar terkonsentrasi di area yang dikenal sebagai Dzu Raidan (kemudian disebut Qataban) di pesisir Yaman masa kini.

Kerajaan *Tubba'* menjadikan dua kota utama, yaitu Ma’arib (tempat bendungan yang tersohor) dan Dzahfar sebagai ibu kotanya. Raja *Tubba'* ini dikenal sebagai orang yang pertama kali menghias Ka’bah.

Didalam Al-Qur’an, disebutkan sebanyak dua kali ayat mengenai kisah kaum *Tubba'*. Pertama, Q.S Ad-Dukhan ayat 37:

أَهُمْ خَيْرٌ أَمْ قَوْمٌ تُبِعَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ أَهْلَكْنَاهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ

“Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik atau kaum *Tubba'*, dan orang-orang yang sebelum mereka yang telah Kami binasakan karena mereka itu adalah orang-orang yang sungguh berdosa.”⁸

⁷Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2017), hlm. 845.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Q.S Qaf ayat 14:

وَأَصْحَابُ الْأَيْكَةِ وَقَوْمٌ تُبِعَ كُلٌّ كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيدُ

“Dan (juga) penduduk Aikah serta kaum *Tubba'*. Semuanya telah mendustakan rasul-rasul maka berlakulah ancaman-Ku (atas mereka).”⁹

Berdasarkan keterangan ayat ini, kaum *Tubba'* adalah orang-orang yang menyekutukan Allah (musyrik) dengan yang lain. Selain itu, mereka juga termasuk orang-orang yang mendustakan rasul-rasul Allah yang diutus kepada mereka.

Kaum *Tubba'* ini dahulunya merupakan kaum yang beriman, khususnya kepada ajaran Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS. Namun, akhirnya mereka ingkar, menyekutukan ajaran suci yang terdapat dalam Taurat sehingga dibinasakan oleh Allah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an telah menyebutkan sebanyak dua kali mengenai kisah kaum *Tubba'*, yaitu dalam Q.S Ad-Dukhan ayat 37 dan Qaf ayat 14. Selain dari itu, juga terdapat perbedaan pendapat mengenai siapakah *Tubba'* itu, apakah dia seorang nabi atau seorang raja, dan apa sebenarnya makna kata *Tubba'* tersebut. Dikarenakan adanya perbedaan pendapat inilah, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji kisah kaum *Tubba'*. Selain itu pula, kisah kaum *Tubba'* ini tidak begitu disebutkan secara rinci di dalam Al-Qur'an dan tidak ada penjelasan secara detail dalam riwayat-riwayat hadis Rasulullah yang menyinggung tentang kisah kaum tersebut. Padahal kisah kaum *Tubba'* ini begitu populer dikalangan Bangsa Arab. Zaman mereka tidak sebegitu jauh dengan masa islam, dan negeri mereka pun juga negeri yang dekat, masih dalam satu jazirah, yaitu jazirah Arabia. Hal inilah yang membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai kisah kaum *Tubba'*, supaya nantinya bisa bertambah pengetahuan pembaca mengenai

⁸ Al-Qur'an Terjemah, *Kementrian Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019). hlm 497.

⁹ *Ibid.*, hlm. 518.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kisah kaum *Tubba'*. Kemudian penulis juga akan melakukan analisis mengenai kisah kaum *Tubba'* dari kitab tafsir yang telah ditetapkan. Hingga pada akhirnya, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Kisah Kaum *Tubba'* dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir”**

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami secara baik dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebuah istilah atau kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian yang dibahas.

1. Kisah

Kisah berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *“al-qashash”* yang berarti *“mencari atau mengikut jejak”*. Dikatakan *“qashashtu atsarahu”* artinya, *“saya mengikut atau mencari jejaknya, pengulangan kembali masa lalu atau cerita”*¹⁰ Kata *al-qashash* dalam Al-Qur'an tersebut sebanyak 26 kali dan yang seakar dengannya, tersebar dalam 12 surat dan 21 ayat. Lebih dari itu, dalam Al-Qur'an ada surah khusus yang dinamakan surat *Al-Qashash*, yakni surah ke-28 yang terdiri atas 88 ayat, 1.441 kata, dan 5.800 huruf.¹¹ *Qashash Al-Qur'an* adalah pemberitaan hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwwah* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dalam peninggalan atau jejak setiap umat yang menceritakan tentang semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona.

2. Kaum

Kata *“kaum”* berasal dari kata yang maknanya adalah rakyat, bangsa, penduduk atau sekelompok yang bermukim disuatu tempat. Sedangkan menurut istilah *“kaum”* adalah suatu kelompok atau

¹⁰Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 243.

¹¹Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Cet. II, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segolongan orang yang hidup disuatu tempat.¹² *Qaum* (قَوْمٌ) pada asalnya berarti kelompok laki-laki (tanpa perempuan) akan tetapi, kemudian di dalam penggunaan pada umumnya, kata itu menunjukkan kelompok manusia yang berada pada suatu tempat baik laki-laki maupun perempuan.

Kata *qaum* (قَوْمٌ) juga berasal dari kata قَامَ - يَفُؤْمُ - قِيَامًا yang berarti berdiri. Kata itu bisa juga berarti memelihara sesuatu agar tetap ada. *Qaum* (قَوْمٌ) merupakan kelompok manusia yang berdiri atau terpelihara kesatuan hubungannya dan kesatuan tempat keberadaan kaum itu.

Penggunaan kata *qaum* untuk menunjuk kelompok laki-laki saja tanpa ada perempuan ditemukan pada Q.S Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”¹³

Pada ayat tersebut dipisahkan kata *qaum* (قَوْمٌ) dengan *nisa* (نِسَاءٌ)

maka kata *qaum*, diartikan sebagai kelompok laki-laki saja. Tidak ada

¹²Atabik Ali Ahmad Zuhudi Muhdlor “Kamus Kontemporer Arab Indonesia” (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998). Cet, VIII. hlm. 1478

¹³Al-Qur’an Terjemah, Kementrian Agama RI. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019). hlm. 516.

penjelasan di dalam literatur kebahasaan berapa jumlah minimal kelompok sehingga bisa disebut kaum.

3. *Tubba'*

Tubba' adalah gelar bagi raja yang berkuasa atas tiga bangsa besar di Negeri Yaman yaitu, Himyar, Saba', dan Hadhramaut. Alasan kenapa raja-raja Yaman diberi gelar *Tubba'* dikarenakan raja ini banyak ditaati oleh raja-raja yang berada di sepanjang pesisir Yaman, sesuai dengan asal kata *Tubba'* yaitu تبع yang bermakna ditaati. Bentuk jamaknya adalah تَبَائِعَة yaitu para penguasa negeri Yaman.¹⁴

Kaum *Tubba'* adalah nama yang diberikan kepada sekelompok penduduk yang dipimpin oleh raja-raja di Himyar yang setiap rajanya menggunakan gelar *Tubba'*, sebagaimana gelar *Kisra* pada raja di Persia dan *Fir'aun* pada raja-raja Mesir.¹⁵

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Adanya informasi Al-Qur'an mengenai kisah kaum *Tubba'*.
2. Adanya perbedaan pendapat mengenai makna kata *Tubba'*.
3. Kurangnya penjelasan secara detail di dalam Al-Qur'an dan riwayat-riwayat hadis Rasulullah mengenai kisah kaum *Tubba'*.
4. Adanya azab dan faktor penyebab diazabnya kaum *Tubba'* oleh Allah SWT.
5. Adanya ibrah dari setiap kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

¹⁴Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 13*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 220

¹⁵Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2017), hlm. 845.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai kisah kaum *Tubba'* dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah Ad-Dukhan ayat 37 dan Qaf ayat 14. Kemudian untuk penafsiran menurut mufassir, penulis menggunakan beberapa kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti kitab tafsir yaitu tafsir tafsir Ath-Thabari karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, tafsir Ibnu Katsir karya Al-Fida' Ismai'l bin Umar bin Katsir Al-Quraisy, tafsir Al-Qurthubi karya Al-Qurthubi, dan Al-Munir karya Wahbah bin Musthafa Az-Zuhaili.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mempermudah agar kajian pembahasan ini lebih terarah sehingga mudah dipahami dan menghasilkan hasil akhir yang relatif mudah dimengerti semua kalangan, perlu kiranya penulis merumuskan beberapa masalah yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kisah kaum *Tubba'*?
2. Apa faktor penyebab turunnya azab kepada kaum *Tubba'* dan apa saja bentuk azabnya?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang kisah kaum *Tubba'*.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab turunnya azab kepada kaum *Tubba'* dan bentuk azabnya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu teoritis dan praktis.

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik. Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dari upaya pengembangan kajian terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya tentang kisah kaum *Tubba'* pada surah Ad-Dukhan ayat 37 dan Qaf ayat 14.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kisah kaum *Tubba'* dalam Al-Qur'an, sekaligus sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat. Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu:

1) Sebagai sumbangan keilmuan Al-Qur'an untuk dijadikan referensi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.

2) Penelitian ini diharapkan berguna bagi lingkungan dalam melahirkan nilai-nilai akhlak terpuji dan menolak nilai-nilai akhlak tercela yang bisa dijadikan contoh dalam kisah kaum *Tubba'* kepada umat islam sekalian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan dan mempermudah pemahaman, maka penelitian ini penulisannya dilakukan secara sistematika yang terdiri dari bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami penelitian ini.

BAB II merupakan landasan teori. Terdiri dari tinjauan umum mengenai pengertian kisah, macam-macam kisah, faedah kisah-kisah dalam Al-Qur'an, kisah kaum *Tubba'*, dan tinjauan kepustakaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

merupakan metodologi penelitian. Berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV

merupakan penyajian dan analisa data. Berisi tentang kisah kaum *Tubba'* dalam Al-Qur'an menurut mufassir dan faktor penyebab turunnya azab kepada kaum *Tubba'* serta bentuk azab nya.

BAB V

merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Landasan Teori

1. Kisah

a. Pengertian Kisah

Secara bahasa, kata kisah berasal dari bahasa arab yaitu “*al-qashshu*” yang berarti *tatabbu al-atsar* (mengulang kembali masa lalu), atau mencari atau mengikuti jejak.¹⁶ Kata *al-qashash* adalah bentuk masdar seperti firman Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Kahfi ayat 64:¹⁷

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

“Dia (Musa) berkata, “Itulah (tempat) yang kita cari.” Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.”¹⁸

Maksudnya, kedua orang dalam ayat itu kembali lagi untuk mengikuti jejak dari mana keduanya itu datang, dan firman Allah melalui lisan ibu Musa dalam Al-Qur’an surah Al-Qashash ayat 11:

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنْبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

“Dan dia (ibunya Musa) berkata kepada saudara perempuan Musa, “Ikutilah dia (Musa).” Maka kelihatan olehnya (Musa) dari jauh, sedang mereka tidak menyadarinya.”¹⁹

Maksudnya, ikuti jejaknya sampai kamu melihat sesiapa yang melihat.

¹⁶Abi Fadl Jamal al-Din Muhlammad bin Mukarram bin Manzur al-Misri , *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar Sadr), hlm. 74.

¹⁷Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an*, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni, hlm. 387.

¹⁸ Al-Qur’an Terjemah, *Kementrian Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019). Hlm. 301.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 386.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara istilah, kisah berarti berita-berita mengenai sesuatu permasalahan dalam masa-masa yang saling berturut-turut. Jadi *Al-qashash Al-Qur'an* adalah pemberitahuan Al-Qur'an mengenai hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwwah* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.²⁰

Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona. Ini merupakan indikasi bahwa kisah Al-Qur'an sangat luar biasa. Pantas jika orang-orang musyrik memperlakukan kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Bahkan, Al-Qur'an yang terkadang menceritakan manusia pertama, Nabi Adam *'Alaihissalam*, dan kehidupannya, surga dan neraka serta balasannya, maupun nama dan tugas malaikat, menjadi bahan pertanyaan mereka, bahkan ejekan, dari mana Muhammad mendapatkan cerita-cerita itu. Oleh karena itu, sikap mereka dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mukminun ayat 69:

أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

“Ataukah mereka tidak mengenal Rasul mereka (Muhammad), karena itu mereka mengingkarinya?”²¹

Manna' Al-Qaththan mengatakan bahwa kesusasteraan kisah (*adab al-qishash*) telah menjadi seni khas di antara seni-seni bahasa dan sastra. Dan kisah yang benar telah membuktikan kondisi ini dalam gaya bahasa secara jelas dan menggambarannya dalam bentuk yang paling tinggi, yakni kisah Al-Qur'an. Pernyataan ini patut diakui mengingat gaya bahasa Al-Qur'an jauh lebih tinggi nilai sasteranya dibanding bentuk kisah lainnya.²²

²⁰Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998), hlm. 118.

²¹Al-Qur'an Terjemah, *Kementrian Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019). hlm. 346.

²²Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni*, hlm. 387.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Macam-Macam Kisah

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an secara garis besar, terbagi atas dua bagian, yaitu kisah ditinjau dari segi waktu dan kisah ditinjau dari segi materinya.²³

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an, ditinjau dari segi waktu, terbagi kepada tiga macam kisah:

1) Kisah masa lampau (*al-qashash al-ghuyub al-madhiyah*).

Misalnya, kisah tentang dialog malaikat dengan Tuhannya mengenai penciptaan khalifah bumi sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 30-34.²⁴

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِىْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿۳۱﴾ قَالُوْۤا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَاۤ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿۳۲﴾ قَالَ يَتٰدَمُ اَنْبِئُهُمْ بِاَسْمَآئِهِمْ ۗ فَلَمَّ اَنْبَاَهُمْ بِاَسْمَآئِهِمْ قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ ﴿۳۳﴾ وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْۤا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْۤا اِلَّاۤ اِبْلِيسَ اَبٰى وَاَسْتَكْبَرَ وَاَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿۳۴﴾

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang

²³Ibid.,

²⁴Ahmad Syadali dkk, *Ulumul Qur'an II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?” Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir.”²⁵

2) Kisah masa kini (*al-qashash al-ghuyub al-hadhirah*).

Misalnya, turunnya malaikat-malaikat pada malam Lailatul Qadar seperti diungkapkan dalam surah Al-Qadar ayat 1-5.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ حَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam qadar. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan. Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan. Sejahteralah (malam itu) sampai terbit fajar.”²⁶

3) Kisah masa datang (*al-qashash al-ghuyub al-mustaqalah*).

Misalnya, kisah tentang akan datangnya hari kiamat seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Qari’ah, surah Al-Zalzalah dan lainnya.²⁷

Adapun kisah dalam Al-Qur’an ditinjau dari segi materinya dibagi tiga bagian.²⁸

²⁵ Al-Qur’an Terjemah, Kementerian Agama RI. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019). hlm.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 598.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 600 dan 599.

²⁸ Manna’ al-Qaththan, *Mabahits Fī Ulumul Qur’an*, cet. 14, (Kairo: Makhtabah Wahbah, 2007), hlm. 301.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Kisah-kisah para Nabi dan Rasul terdahulu.

Tidak semua Nabi dan Rasul itu disebutkan kisahnya di dalam Al-Qur'an, Nabi dan Rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an hanyalah 25 orang, yang dimulai dari Nabi Adam *'Alaihissalam* sampai Nabi Muhammad SAW.

- b) Kisah ummat, tokoh, atau pribadi (bukan Nabi), dan peristiwa-peristiwa masa lalu.

Misalnya, kisah Qarun yang hidup pada zaman Nabi Musa *'Alaihissalam* yang sombong dan kufur setelah kaya raya yang terdapat dalam surah Al-Qashash ayat 76-79, surah Al-Ankabut ayat 39, dan surah Ghafir ayat 24, kemudian kisah peperangan antara Jalut dan Thalut, kisah tentang *Ashabul Kahfi*, kisah penghuni gua, kisah *Ashab al-Sabt* (orang-orang yang menangkap ikan pada hari sabtu), kisah tentang Raja Dzul Qarnain, dan lain-lain.

- c) Kisah-kisah yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW.

Beberapa kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW juga disebutkan dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu ketika sebelum Nabi lahir, tentara bergajah melakukan penyerbuan ke Mekah yang bertujuan untuk menghancurkan Ka'bah, yang dipimpin oleh Raja Abrahah. Diceritakan pula kisah Nabi Muhammad waktu kecil dengan statusnya sebagai anak yatim yang miskin dan belum mendapat bimbingan wahyu. Kemudian peristiwa setelah beliau diangkat menjadi Rasul dan peristiwa lainnya yang juga tidak bisa disebutkan oleh penulis secara lengkap.²⁹

c. Faedah Kisah-Kisah Al-Qur'an

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mempunyai banyak faedah. Berikut ini beberapa faedah terpenting di antaranya:³⁰

- 1) Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah dan menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh para Nabi.

²⁹*Ibid.*,

³⁰*Ibid.*, hlm. 302.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Meneguhkan hati Rasulullah dan hati umat Muhammad atas agama Allah, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukung serta hancurnya kebathilan dan para pembelanya.
- 3) membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.
- 4) Menampakkan kebenaran Muhammad dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.
- 5) Menyibak kebohongan Ahli Kitab dengan hujjah yang memberikan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan menentang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti.

Misalnya, firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 93:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنزَلَ التَّوْرَةُ فَلَمْ تَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَأْتَوْهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

“Semua makanan itu halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Yakub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Muhammad), “Maka bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar.”³¹

- 6) Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

³¹Al-Qur'an Terjemah, *Kementrian Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019). hlm.



”Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”³²

- 7) Menjelaskan *kebalaghan* Al-Qur’an dalam tingkat paling tinggi. Karena diantara keistimewaan *balaghah* adalah mengungkapkan sebuah makna dalam berbagai macam bentuk yang berbeda.³³

2. Kaum *Tubba’*

Tubba’ adalah gelar bagi raja-raja Himyar di Yaman, yang setiap rajanya menggunakan gelar *Tubba’* sebagaimana gelar *Kisra* pada raja di Persia dan *Firaun* pada raja-raja Mesir. Raja yang mendapatkan gelar *Tubba’* merupakan raja yang berkuasa atas tiga bangsa besar di Negeri Yaman yaitu, Himyar, Saba’, dan Hadhramaut. Gelar *Tubba’* tidak diberikan kepada seorang raja pun kecuali raja yang menguasai tiga wilayah Yaman tersebut. Alasan kenapa raja-raja Yaman diberi gelar *Tubba’* dikarenakan raja ini banyak ditaati oleh raja-raja yang berada di sepanjang pesisir Yaman, sesuai dengan asal kata *Tubba’* yaitu تبع yang bermakna ditaati. Bentuk jamaknya adalah تَبَائِعَة yaitu para penguasa negeri Yaman. *Tubba’* yang dimaksudkan dalam Al-Qur’an adalah Hasan bin As’ad bin Abi Karb, yang memiliki kekuasaan terbesar pada waktu itu

Pendapat lain menyebutkan bahwa penamaan raja Yaman dengan gelar *Tubba’* dikarenakan ia selalu mengikuti arah terbitnya matahari, ibarat bayangan yang selalu muncul di tempat manapun yang mendapat pancaran sinar matahari. Maksudnya yaitu, *Tubba’* diberi kekuatan untuk berjalan dan menjelajah muka bumi, berekspansi ke berbagai penjuru

³²*Ibid.*, hlm. 248.

³³Anshori, *Ulumul Qur’an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, Cet. II, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 127.



dunia. Dimanapun matahari itu terbit di suatu negeri maka negeri itupun berusaha ia tuju dan ia taklukkan hingga bertekuk lutut di bawah kekuasaannya.

Qatadah meriwayatkan bahwa *Tubba'* adalah seorang lelaki yang berasal dari Himyar. Ats-Tsa'labi meriwayatkan dari Qatadah bahwa *Tubba'* tersebut adalah *Tubba'* Al-Himyari. Himyar, pada asalnya adalah suku penting di kerajaan Saba' kuno, di barat laut Arabia. Kemudian, menjadi para penguasa yang kuat dari Arabia Selatan sekitar 115 SM hingga 525 M. Orang Himyar terkonsentrasi di area yang dikenal sebagai Dzu Raidan (kemudian disebut Qataban) di pesisir Yaman masa kini.

Kaum *Tubba'* adalah orang-orang yang menyekutukan Allah (musyrik) dengan yang lain. Selain itu, mereka juga termasuk orang-orang yang mendustakan rasul-rasul Allah yang diutus kepada mereka. Menurut penjelasan sejumlah ahli tafir, Kaum *Tubba'* ini adalah orang-orang Himyar yang tinggal di daerah Yaman, dan *Tubba'* sendiri merupakan gelar raja-raja mereka.³⁴

Himyar, pada asalnya adalah suku penting di kerajaan Saba' kuno, di barat laut Arabia. Kemudian, menjadi para penguasa yang kuat dari Arabia Selatan sekitar 115 SM hingga 525 M. Orang Himyar terkonsentrasi di area yang dikenal sebagai Dzu Raidan (kemudian disebut Qataban) di pesisir Yaman masa kini.³⁵

Mungkin mereka dibantu dalam penggulingan raja-raja Saba' yang kehilangan kedudukannya sebagai pusat perdagangan melalui jalan darat. Orang Himyar (yang dikenal dalam dunia klasik sebagai orang Homerit) mewarisi bahasa dan kebudayaan Saba', dan dari ibu kotanya di Zhafar kekuasaan mereka kadang-kadang sampai ke teluk Persia di timur dan sampai ke gurun Arabia di utara.

Pada awal abad keempat, ibu kota Himyar dipindahkan ke Shan'a, kemudian di abad itu juga Nasrani dan Yahudi memperoleh pijakan kuat

³⁴Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2017), hlm. 845.

³⁵*Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disana. Kekacauan dalam negeri dan perubahan rute perdagangan menyebabkan kerajaan itu merosot dan di tahun 525 M setelah beberapa usaha yang gagal, para penyerbu dari Ethiopia menumpas Himyar. Seorang Himyar lari memohon bantuan ke Persia yang menyebabkan Persia menguasai wilayah itu di tahun 575 M.³⁶

Oleh karena itu, rakyatnya disebut sebagai bangsa Tababi'ah. Rajanya yang paling agung adalah Hassan bin As'ad bin Abi Karab. Raja inilah yang sukses melakukan ekspansi kerajaannya ke arah utara hingga mencapai Syam dan ke arah timur hingga mencapai negeri Turkistan dan memasuki Samarkand. Kerajaan *Tubba'* menjadikan dua kota utama, yaitu Ma'arib (tempat bendungan yang tersohor) dan Dzhafar sebagai ibu kotanya. Raja *Tubba'* ini dikenal sebagai orang yang pertama kali menghias Ka'bah.³⁷

Kaum *Tubba'* sebenarnya telah mengenal Rasulullah, Nabi akhir zaman. Keterangan itu terdapat dalam ajaran Taurat dan Injil. Dalam kedua kitab suci Yahudi dan Nasrani itu, nama Nabi akhir zaman itu adalah Ahmad. Sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaff ayat 6:

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيِّ
مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا
سِحْرٌ مُّبِينٌ

"Dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."³⁸

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Al-Qur'an Terjemah, *Kementrian Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019). hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inilah bentuk kemusyrikan dan pengingkaran yang dilakukan umat terdahulu, seperti kaum *Tubba'*. Jauh sebelum Rasulullah SAW lahir ke bumi ini, mereka sudah mendapat penjelasan mengenai Rasulullah. Dahulunya mereka merupakan kaum yang beriman, khususnya kepada ajaran Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS dan mengagungkan Ka'bah sebagai rumah Allah, tapi sepeninggalan raja-raja *Tubba'* yang beriman, mereka mulai ingkar, menyekutukan ajaran suci yang terdapat dalam Taurat. Atas perbuatannya itulah, maka Allah SWT membinasakan mereka.

B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap sumber-sumber yang membahas tentang kisah kaum *Tubba'*, penulis tidak menemukan satupun sumber berbentuk penelitian terdahulu seperti jurnal dan skripsi yang membahas tentang kisah kaum *Tubba'*. Bisa dikatakan bahwa pembahasan mengenai kisah kaum *Tubba'* ini belum pernah ada yang membahasnya. Namun disini penulis menemukan pembahasan mengenai kisah kaum terdahulu lainnya yang tidak jauh berbeda pembahasannya dengan kisah kaum *Tubba'*, diantaranya yaitu:

1. Ishar, dalam skripsinya yang berjudul "*Kisah Kaum Madyan dalam Al-Qur'an*"³⁹. Skripsi isi berisi tentang kisah kaum Madyan yang ingkar kepada Allah dan Rasulnya, sehingga Allah menimpakan azab kepada kaum tersebut. Pembahasan mengenai kisah kaum Madyan tidak jauh berbeda dengan kisah kaum *Tubba'*. Keduanya merupakan kaum yang dibinasakan oleh Allah SWT dengan bentuk kemungkaran yang sama. Di dalam skripsi tersebut juga terdapat pembahasan mengenai kaum *Tubba'*, namun pembahasannya hanya secara garis besar saja. Sedangkan penelitian saya ini memfokuskan pada kisah kaum *Tubba'*.

³⁹Ishar, *Kisah Kaum Madyan dalam Al-Qur'an*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin, (Makassar: Skripsi 2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Zuraidha Hanum, dalam skripsinya yang berjudul “*Kisah Kaum-kaum yang Dihancurkan dalam Al-Qur’an*”⁴⁰. Skripsi ini berisi tentang kisah kaum-kaum dalam Al-Qur’an yang dihancurkan oleh Allah SWT, dan di dalam skripsi tersebut terdapat pembahasan mengenai kaum *Tubba’* yang merupakan salah satu kaum dalam Al-Qur’an yang dihancurkan oleh Allah SWT. Namun, pembahasan mengenai kaum *Tubba’* tersebut belum dijelaskan secara detail. Sedangkan penelitian saya ini memfokuskan pada kisah kaum *Tubba’*.
3. Ali Maulida, dalam jurnalnya yang berjudul “*Bencana-bencana Alam Pada Umat Terdahulu dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Al-Qur’an*”.⁴¹ Jurnal ini berisi tentang berbagai peristiwa bencana alam terbesar sepanjang sejarah umat manusia, khusus pada masa umat-umat terdahulu, dan faktor-faktor penyebab dari terjadinya bencana alam tersebut dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur’an yang terkait dengan kisah-kisah umat terdahulu berdasarkan tafsir para ulama mufassirin yang kompeten. Sedangkan penelitian saya ini memfokuskan pada kisah kaum *Tubba’*.
4. Moch. Syarif Hidayatullah, dalam jurnalnya yang berjudul “*Perspektif Al-Qur’an Tentang Bencana Alam*”.⁴² Jurnal ini berisi tentang pandangan Al-Qur’an ihwal bencana alam. Ada sembilan kata yang diketahui berisi pandangan Al-Qur’an soal bencana, yaitu *zhulumat*, *al-kubar*, *al-karb*, *su’*, *nailan*, *adzab*, *sayyi’ah*, *da’irah*, dan *mushibah*. Sementara itu ada enam bencana alam yang disinggung dalam Al-Qur’an, seperti banjir, gempa bumi, angin topan, hujan batu, kemarau, dan kelaparan. Apakah keenam bencana itu termasuk ujian atau siksaan. Sedangkan penelitian saya ini memfokuskan pada kisah kaum *Tubba’*.

⁴⁰Zuraidha Hanum, *Kisah Kaum-kaum yang Dihancurkan dalam Al-Qur’an*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Skripsi 2014).

⁴¹ Ali Maulida, *Bencana-bencana Alam Pada Umat Terdahulu dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Al-Qur’an*, STAI Al-Hidayah Bogor, (Bogor: Jurnal, 2019).

⁴² Moch. Syarif Hidayatullah, *Perspektif Al-Qur’an Tentang Bencana Alam*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Jurnal Hermeunetik, 2013).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam kajian Ilmu Tafsir, ada empat macam metode utama dalam menafsirkan Al-Qur'an yaitu metode *ijmali*, *tahlili*, *maudhu'i* dan *muqaran*. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *metode tematik (metode maudhu'i)* yang asalnya metode ini berperan untuk mencari jawaban dalam Al-Qur'an,⁴³ dengan cara mengidentifikasikan keseluruhan ayat yang berkaitan dengan kisah kaum *Tubba'* dalam Al-Qur'an. Penelitian ini termasuk salah satu bentuk penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk menemukan jawaban dari masalah pokok yang diajukan.⁴⁴ Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁵

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, pertama data primer dan kedua data sekunder. Data primernya adalah Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, seperti tafsir Ath-Thabari karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, tafsir Ibnu Katsir karya Al-Fida' Ismai'l bin Umar bin Katsir Al-Quraisy, tafsir Al-Qurthubi karya Al-Qurthubi, dan Al-Munir karya Wahbah bin Musthafa Az-Zuhaili. Sedangkan data sekundernya adalah literatur-literatur yang berbicara secara relevan dengan pembahasan kisah kaum *Tubba'*, baik dari buku-buku *Ulumul Qur'an*, buku-buku sejarah, artikel-artikel, majalah, jurnal, tulisan ilmiah, dan skripsi-skripsi terdahulu yang bersangkutan dengan kisah kaum

⁴³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

⁴⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hlm. 28.

⁴⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19.



Tubba' dalam Al-Qur'an serta lainnya yang berkaitan sekaligus mendukung pembahasan ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.⁴⁶ Dokumentasi yang dimaksud yaitu pengumpulan data dengan mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis hanya memfokuskan pada dokumentasi literatur yang berkaitan dengan kisah kaum *Tubba'*.

Al-Farmawi merumuskan langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut⁴⁷:

1. Menetapkan suatu topik dalam Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i. Untuk para pemula, Al-Farmawi menyarankan dengan melihat kitab *Tafsil Ayat Al-Qur'an Al-Karim* yang telah diterjemahkan oleh Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqi.
2. Menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik ayat-ayat makkiyyah maupun madaniyyah. Kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* karya Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqi dapat digunakan untuk mempermudah pencarian ayat.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi masa turunnya ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad disertai dengan penjelasan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*. Informasi mengenai *asbab al-nuzul* dapat diperoleh dari kitab *Asbab Al-Nuzul* karya Al-Wahidi maupun dari kitab-kitab tafsir.

⁴⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 101.

⁴⁷ Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu' dan Cara Penerapannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 45-46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Melihat korelasi atau *munasabah* ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan sehingga menjadi sebuah bingkai yang sesuai, kerangka yang tersusun, bangunan yang utuh, sempurna bagian-bagiannya, dan terpenuhi rukun-rukunnya.
6. Melengkapi tema bahasan dengan hadis-hadis nabi, sehingga tema yang dibahas menjadi semakin jelas dan sempurna.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan kajian *maudhu'i* yang sempurna dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'amm* dan *khas*, yang *mutlaq* dan yang *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang secara lahir tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat yang *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu dalam satu muara, tanpa nampak adanya perbedaan, kontradiksi, atau pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

D. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat dianalisis secara utuh dan dipahami secara jelas. Analisis data yang dikumpulkan diolah melalui Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, buku kisah-kisah, majalah, dan literatur yang mempunyai sifat induktif yaitu memaparkan hal-hal yang khusus kemudian disimpulkan dengan hal yang lebih umum.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada surah Ad-Dukhan ayat 37, Ath-Thabari, Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan Al-Munir menafsirkan bahwasanya kaum Musyrik tidaklah lebih baik dari kaum *Tubba'* dan kaum-kaum sebelum mereka, seperti kaum 'Ad, kaum Tsamud, dan lain-lainnya. Kaum-kaum sebelum mereka telah Allah binasakan karena kekafiran dan dosa-dosa mereka. Dengan demikian, Allah SWT mengancam dan memberi peringatan kepada kaum Musyrik dengan memberikan contoh yang serupa dengan mereka di masa lalu, karena begitu mudah bagi Allah untuk membinasakan mereka yang lebih rendah dalam hal jumlah, kebesaran, dan kekuatan. Pada surah Qaf ayat 14, Ath-Thabari, Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan Al-Munir menafsirkan bahwasanya kaum *Tubba'* dan kaum-kaum sebelumnya, semuanya mendustakan para rasul yang telah Allah utus kepada mereka. Ketika mereka mendustakan para rasul, maka pasti mereka akan ditimpa apa yang diancamkan oleh Allah atas pendustaan, yakni azab dan hukuman. Dengan demikian hendaklah orang-orang kafir Quraisy waspada jika azab yang menimpa orang-orang dahulu akan menimpa kalian, karena alasan dibalik penimpaan azab juga ada pada kalian, yakni mendustakan rasul kalian sebagaimana mereka mendustakan rasul-rasul mereka. Inilah salah satu bentuk ancaman dan peringatan dari Allah kepada orang-orang kafir Quraisy jika mereka tidak berhenti mendustakan Rasulullah SAW.

Berikut beberapa faktor penyebab turunnya azab Allah kepada kaum *Tubba'* berdasarkan surah Ad-Dukhan ayat 37 dan Qaf ayat 14, yaitu: Al-Dzunub (dosa-dosa), Al-Takdzib (pendustaan), dan Al-Kufr (kekafiran). Dari beberapa faktor penyebab turunnya azab Allah kepada kaum *Tubba'* tersebut, terdapat beberapa bentuk azab kaum-kaum sebelum kaum *Tubba'* yang mana faktor penyebabnya juga sama dengan faktor penyebab turunnya



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

azab kepada kaum Tubba', yaitu: Penenggelaman (*al-gharq*) dalam banjir dahsyat kedalam lautan, Angin topan dingin yang membinasakan (*al-rih al-'aqim*), Suara pekikan (*al-shaihah*), Gempa bumi (*al-rajfah*), Halilintar (*al-Sha'iqah*), Bumi yang dibalik (*qalb al-diyar*), Hujan batu (*al-hijarah*), Awan panas (*al-zhellah*), Penenggelaman ke bumi (*al-khasf*), dan Perubahan bentuk (*al-maskh*)

B. Saran

Adapun saran-saran yang akan digaris bawahi dalam skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Setelah penulis mengkaji tentang Kisah Kaum *Tubba'* dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir, ternyata kisah kaum *Tubba'* ini merupakan kisah yang begitu populer dikalangan bangsa Arab. Namun karena di dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara rinci dan tidak ada penjelasan secara detail dalam riwayat-riwayat hadis Rasulullah mengenai kisah kaum tersebut, maka sedikit orang yang mengetahui kisah kaum *Tubba'* ini. Oleh karena itu, dengan adanya pembahasan mengenai kisah kaum *Tubba'* ini, penulis berharap bisa bertambah banyak orang yang mengetahui kisah kaum *Tubba'* ini, dan penulis juga menyarankan agar pembaca dapat mengkaji kisah-kisah lain didalam Al-Qur'an yang merupakan kisah populer pada masanya namun tidak banyak orang yang mengetahui kisah tersebut.
2. Dari setiap kisah yang ada di dalam Al-Qur'an, terdapat hikmah yang bisa diambil agar kita bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kadar kualitas ketaqwaan kita kepada Allah SWT, meyakini serta mempercayai bahwa azab dan hukuman Allah itu ada. Maka janganlah sesekali kita melakukan salah satu bentuk kemungkaran yang pada akhirnya nanti Allah murka kepada kita dan menurunkan kembali azabnya seperti yang telah terjadi pada umat-umat sebelum kita.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman ibn Nashir Al-Sa'di. *Tafsir Al-Karim Al-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah. 2002.
- Abi Fadl Jamal al-Din Muhlammad bin Mukarram bin Manzur al-Misri. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Sadr.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Thabari. *Jami al-Bayan an Ta'wil ayi Al-Qur'an*. Kairo: Dar as-Salam. 2007
- Akbar, Ali. *Kajian Terhadap Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi*. Jurnal Ushuluddin Vol. XIX, No. 1 Januari 2013. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*. terj. Rosihan Anwar dan Maman Abd Djaliel. Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Al-Ghazali, Syeikh Muhammad. *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*. Jakarta, 2005.
- Al-Khalidi, Shalah Abdul Fattah. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2017.
- Al-Maula, Muhammad Ahmad Jad. et. al., *Buku Induk Kisah-Kisah Al-Qur'an*, terj. Abdurrahman Assegaf. Jakarta: Zaman. 2009.
- Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an, alih bahasa Anunur Rafiq El-Mazni*.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabahits Fī Ulumul Qur'an*, cet. 14. Kairo: Makhtabah Wahbah. 2007.
- Al-Qur'an Terjemah. *Kementrian Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah. 2019.
- Amin, Saiful. *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Anshori. *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1. Pekanbaru: Daulat Riau. 2013.
- At-Thahir, Hamid Ahmad. *Kisah Kaum-kaum yang Diazab*, Solo: Aqwam. 2020.
- Az-Dhahabi, M. Husain. *al-Tafsir Wa al-Mufasssirun*, v.1. Beirut: Dar al-Kutub al-Hadisah. 1976.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 13*. cet. 1. Jakarta: Gema Insani. 2016.
- Baidan, Nashiruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Bakr Isma'il, Muhammad. *Ibnu Jarir Wa Manhajuhu fi al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Manar. 1991.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa. 1998.
- Diana, Serli. *Kehidupan Setelah Mati Di Alam Barzakh Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Hanum, Zuraidha. *Kisah Kaum-kaum yang Dihancurkan dalam Al-Qur'an*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Skripsi 2014.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, M. *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang. 1972.
- Hasan Abidu, Yunus. *Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasssir*. Jakarta: Gaya Media. 2007.
- <http://www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2015/08/09/75463/ulama-kontemporer-dunia-syeikh-wahbah-zuhaili-berpulang.html>. Diakses Selasa, 19 Januari 2015.
- Ishar. *Kisah Kaum Madyan dalam Al-Qur'an*. Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin. Makassar: Skripsi 2012.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*. Terjemahan. Jakarta: Tiara Wacana. 1997.

- Mardali. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1999.
- Maulida, Ali. *Bencana-bencana Alam Pada Umat Terdahulu dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Al-Tadabbur*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 04, No. 02, November 2019. Bogor: Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor.
- Muhammad Baba Sila, Sa'id. 2000.
- Rahayu, Lisa. *Makna Qaulan dalam Al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah Az-Zuhaili*. Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau. Pekanbaru: Skripsi 2010.
- Rosenthal, Franz. *The History of At-Thabari*. New York: State University of New York Press. 1989.
- Salimuddin. *Tafsir al-Jami'a*. Bandung: Pustaka. 1990.
- Shawi al-Juwaini, Mushtafa. *Manahij fi al-Tafsir*. Iskandariyah: Mansya'ah al-Ma'arif. t.t.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Suma, Muhammmad Amin. *UlumulQur'an*, cet.I. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Supiana dan M. Karman. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1982.
- Syadali, Ahmad dkk. *Ulumul Qur'an II*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2000.
- Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Cet. I. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Syarif Hidayatullah, Moch. *Perspektif Al-Qur'an Tentang Bencana Alam* Jurnal Hermeunetik Vol. 7, No. 2, Desember 2013. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Ushama, Thamem. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka. 2000.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian*, cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Zikri
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 Mei 1999
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara (Anak Ketiga)
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Desa Pondok Gelugur, Kec. Lubuk Batu Jaya,
Kab. Indragiri Hulu, Prov. Riau
Nama Orang Tua : Alm. Tasim (Ayah)
Helmi Rissa (Ibu)
No Telp/HP : 0822 6248 0441

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- TK Tunas Harapan Air Putih : Lulus Tahun 2005
- SDN 010 Air Putih : Lulus Tahun 2011
- Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah
MTs : Lulus Tahun 2014
MA : Lulus Tahun 2017

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Anggota Bidang Ta'lim (Pengajaran) OSKU Khairul Ummah periode 2012-2013
2. Anggota Bidang Bahasa OSKU Khairul Ummah periode 2015-2016

KARYA ILMIAH: -